

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI MOVING CLASS  
DI SMAMUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

*Danang Irwanto*

---

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: agus.supratman83@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of character education of discipline and responsibility through moving class Muhammadiyah Senior High School 2 Surakarta Academic Year 2012/2013. The shape of this research is descriptive qualitative. The research strategy is a single case study with the subjects are the principal, teachers and students at Senior High School Muhammadiyah 2 Surakarta academic year 2012/2013. The data was collected using systematic observation method, structured interviews and documentation. To test the validity of the data is by means of triangulation of data collection techniques and triangulation of data sources. Data analysis was performed using an interactive model of data analysis. These results indicate that: (1) The implementation of character education of discipline and responsibility through moving class in Muhammadiyah Senior High School 2 Surakarta basically they are often experienced and perceived by teachers and students, ranging from small to large, for example discipline of vehicles parking and queuing to pay tuition. Parking the vehicle is held regularly every day by teachers and students. Students are taught to be discipline in vehicle parking in order to foster attitudes and behaviors independently, discipline, tolerance, social care, neatness and beauty, while queuing to pay tuition aims to foster self-discipline, tolerance, independence, responsibility and cultivate queued in school. (2) the constraint in implementing character education of discipline and responsibility through moving class in Muhammadiyah Senior High School 2 Surakarta is divergency of students character, moving class is a new program. (3) the solution to overcome the constraints of implementation character education of discipline and responsibility through moving class in Muhammadiyah Senior High School 2 Surakarta is to provide guidance, cultivate an attitude of discipline and responsibility both individually and collectively in each activity, and provide penalties for students who lack of discipline.*

**Keywords:** *Implementation of character education, discipline, responsibility, Moving class.*

ومن أغراض هذا البحث هو معرفة إجراء تربيته النظام والأمانة خارج الفصل في المدرسة العالية المحمدية الثانية بسورا كرتا السنة الدراسية ٢٠١٣-٢٠١٢ وهذا البحث بحث التصوير النوعي بطريقة الدراسة التحليلية، والمبشون هم مدير المدرسة، والمدرسون، والتلاميذ من تلك المدرسة، واستخدم الباحث أربع طريقتات هي المشاهدة. والمقابلة، والدراسة المكتبية والوثيقية لجمع الحقائق ولتحقيق صحة الحقائق في جمعها ومصدرها بطريقة التثليث وتحليلها باستخدام الطريقة العملية. واستنبط الباحث في بحثه. إن إجراء تربيته النظام والأمانة خارج الغصل بواسطة الأنشطة البسيطة مثل إيقاف الجوالات في محلها، والمناوية في دفاع المصروفات الشهرية وبهما استطاعت المدرسة ان تعرس تلاميذها الاعتماد على النفس والنظام والتسامح والاهتمام الاجتماعي والترتيب والجمال، وبالمناوية في دفاع المصروفات الدراسية استطاعت المدرسة ان تعرس عدة الصفات ومنها، النظام والتسامح والاعتماد على النفس والأمانة، وتعويد المناوية في المدرسة. ومن عقبات اجراء تربيته النظام والأمانة خارج الفصل في تلك المدرسة هي تعدد أخلاق التلاميذ وأدابهم. ولمقاومة تلك العقبات يارشاد تلاميذهم وتوجيههم لأداء النظام والأمانة منفردا أو جماعة في كل مناسبة، وعقابه اذا جاوز أحدهم النظام

الألفاظ الأساسية: إجراء التربية الخلقية، النظام، الأمانة، خارج الفصل.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting peranannya dalam

kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pendidikan akan berkembang sesuai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Dalam ketentuan umum Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi pendidikan dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kemampuan yang harus mereka miliki, pertama adalah kekuatan spiritual keagamaan, atau nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kemampuan pengendalian diri dan pembentukan kepribadian yang dapat diamalkan dalam bentuk ahlak mulia, sebagai suatu aktualisasi potensi intelektualnya (EQ), kedua kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektualnya (IQ), dan ketiga kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi indrawi atau potensi fisik. Menurut Koesoema, pendidikan karakter adalah<sup>1</sup>:

Pendidikan karakter berkaitan terutama dengan bagaimana se-

orang individu menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain sebagai individu, maupun dengan orang lain sebagai individu yang ada didalam sebuah struktur yang memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial struktural, meskipun pada gilirannya yang menjadi kriteria penentuannya adalah nilai-nilai kebebasan individual yang sifatnya personal.

Pendidikan karakter yang memiliki dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sementara, pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial-struktural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Disini terdapat gradualitas dalam relasi kekuasaan, mulai dari yang ototarian sampai demokratis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pada lampiran bab III mengenai beban belajar menyebutkan bahwa, "satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau system kredit semester". Hal ini juga tercantum dalam pelaksanaan pembelajaran dalam sekolah kategori mandiri

---

<sup>1</sup> Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, hlm. 194-195.

berdasarkan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian sekolah berdasarkan tingkat keterlaksanaan standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional. Pasal 15 Ayat 2 dan Ayat 3 berbunyi sebagai berikut:

Peraturan Pemerintah tersebut menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, maka Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah menjadi sekolah yang sudah atau hampir memenuhi standar nasional pendidikan dan sekolah yang belum memenuhi standar nasional pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah mengkategorikan sekolah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi standar nasional pendidikan ke dalam kategori mandiri dan sekolah yang belum memenuhi standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa kategori sekolah standar dan mandiri didasarkan pada terpenuhinya delapan Standar Nasional Pendidikan (standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan). Pemerintah telah menetapkan bahwa satuan pendidikan wajib me-

nyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut paling lambat 7 (tujuh) tahun sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah tersebut.

Dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan, maka perlu disusun suatu acuan dasar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem kelas berpindah (*moving class*). *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran dimana peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya. Dengan demikian diperlukan adanya kelas mata pelajaran atau kelas mata pelajaran serumpun untuk memudahkan dalam proses keterlaksanaannya dan memudahkan dalam pengaturan kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan secara *Team Teaching*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class*, kendala-kendala pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class*, kendala-kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama empat bulan yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2013.

Jenis penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan yaitu mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

Strategi penelitian. Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal, karena kesimpulannya hanya berlaku untuk kasus ini saja yaitu pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class*. Menurut Bungin, studi kasus dibedakan menjadi dua yaitu: studi kasus-tunggal (*single-case*) dan multi kasus (lebih dari satu kasus).<sup>2</sup>

Teknik Pengumpulan Data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing diuraikan secara singkat sebagai berikut.

a. *Observasi*. Menurut Bungin<sup>3</sup>, observasi adalah “metode

pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Menurut Arikunto<sup>4</sup>, observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

1. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dengan observasi peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

b. *Wawancara*. Menurut Moleong<sup>5</sup>, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>2</sup> Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, hlm. 240.

<sup>3</sup> Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian*, hlm. 118.

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 200.

<sup>5</sup> Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 186.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Arikunto<sup>6</sup>, wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data-nya sehingga wawancara bebas. Dalam metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih jelas.

- c. *Dokumentasi*. Menurut Arikunto<sup>7</sup>, dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya) dan benda-benda tidak tertulis (prasasti dan simbol-simbol).

Instrument pengumpulan Data. Menurut Arikunto<sup>8</sup>, instrumen pengumpulandata da-

lam metode observasi adalah pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul pada saat peneliti melakukan pengamatan dimana pengamat tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Cara bekerja dalam proses observasi adalah dengan sistem tanda dalam hal ini adalah *check-list*.

## HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Pada dasarnya pendidikan karakter disiplin dan tanggungjawab sering dialami dan dirasakan oleh guru dan siswa, mulai dari hal kecil sampai besar, contohnya kedisiplinan memarkirkan kendaraan sampai tanggung jawab siswa mengerjakan tugas. Memarkir kendaraan bermotor dilaksanakan rutin setiap hari oleh guru dan siswa. Siswa diajarkan berdisiplin memarkir kendaraan dengan rapi tujuannya menumbuhkan sikap dan perilaku mandiri, disiplin, toleransi, peduli sosial, kerapian dan keindahan, sedangkan tanggungjawab siswa dalam hal me-

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*, hlm. 198.

<sup>7</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*, hlm. 201.

<sup>8</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*, hlm. 200.

ngerjakan tugas bertujuan memberi rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya.

Menurut Siti Aminah, S.Pd, selaku Guru PKn SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, wawancara pada hari Kamis tanggal 18 Juli bahwa,

Pendidikan karakter untuk sub disiplin dan tanggung jawab di PKn itu sangat terbantu dengan bentuk *moving class* ini, karena tanggung jawab bisa dijabarkan dari tanggung jawab siswa secara pribadi harus bisa disiplin masuk kelas tidak harus disuruh-suruh guru, dia harus tahu sendiri jam masuk sekolah, jam masuk kelas serta pergantian jam pelajaran. Apalagi pembelajaran di PKn sendiri berbentuk diskusi kalau memang siswa betul-betul tidak tanggung jawab maka dia tidak selesai tugasnya. Kemudian kalau siswa betul-betul tidak disiplin maka dia kurang nilainya karena penentuan tugas ada jadwalnya. Berarti siswa harus disiplin mengerjakan tugas secara tepat waktu. Selama siswa tidak disiplin dan tanggung jawab maka akan ketahuan sekali bahwa tugasnya belum terkumpul karena tugasnya digantung dikelas jadi langsung ketahuan. Jadi betul-betul yang namanya disiplin dan tanggung jawab melalui

*moving class* di PKn sangat mendukung.

Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat dirumuskan mengenai Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* diberikan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Melalui *Moving Class* diharapkan siswa mempunyai karakter lebih mandiri, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, saling menghormati, dan kreatif.

2. Kendala-kendala pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

Menurut Siti Aminah, S.Pd, wawancara pada hari Kamis tanggal 18 Juli, bahwa,

Dalam setiap kegiatan pasti ada kendala termasuk dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta juga tidak lepas dari kendala. Kendala semua pasti ada cuma ini memang awal program *Moving Class*, jadi mungkin ada sedikit aneh yang belum terbiasa, tetapi insyaallah dengan pembiasaan mereka akan dengan bisa disiplin dalam artian ini kok terlalu ba-

nyak aturan, harus tepat waktu, telat 15 menit harus dihukum, pergantian kelas 5 menit setelah itu ada hukuman bahkan harus dipanggil BP. Kendala itu hanya sebagian. Sekolah lain kan tidak seperti ini, budaya ini termasuk budaya baru bagi siswa. Jadi perpindahan ini agak begitu berat buat mereka. Kebetulan untuk sub tanggung jawab berkaitan dengan materi tiap bab KDnya berbeda-beda. Kendala terletak pada biaya pelaksanaan pembelajaran. Kebetulan anak ini menengah kebawah semua tugas kebanyakan tidak terstruktur tapi mamakan biaya, tetapi anak yang kreatif biasanya tugas dari daur ulang dengan pakai kardus atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Sebagai contoh kelas XII materi pers, dia harus mencari berita padahal tidak mempunyai HP yang berkamera akhirnya membuat berita tanpa ada foto hanya tulisan saja. Nanti yang kelas XI materi budaya politik harus wawancara keluar padahal tidak punya sepeda motor. Kelas X materi peradilan, saya bisa bawa siswa ke pengadilan tapi karena kekurangan biaya tidak bisa menyewa transport dengan tidak ada biaya akhirnya mandiri semua. Padahal pembelajaran sekarang kalau hanya monoton ceramah tidak mungkin, jadi harus dikembang-

kan dengan pembelajaran yang ternyata butuh biaya. Seandainya kita dari segi biaya sekolah ada. Pembelajaran *out class*, pembelajaran diluar kelas akan terkafer semua dengan baik. Kendala-kendala itu membuat hasil proses pembelajaran tidak maksimal dan waktu pengerjaan tugas akan semakin lama.

3. Solusi untuk mengatasi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

Menurut Siti Aminah, S.Pd, wawancara pada hari Kamis tanggal 18 Juli, bahwa dalam setiap kegiatan pasti akan menemui kendala tetapi, dibalik semua kendala tersebut pasti ada jalan keluar (solusi). Termasuk dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan upaya-upaya yang mendidik siswa. Upaya (solusi) yang dilakukan untuk mengatasi kendala di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi, penjelasan tentang peraturan *Moving Class* yang ada di sekolah ini kepada siswa baru.



- b. Siswa dibentuk kelompok-kelompok dalam mengerjakan tugas supaya ringan dalam biaya pengerjaan.
- c. Memberikan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok kepada siswa dalam setiap kegiatan. Berhubungan dengan tanggung jawab tinggi yang diberikan kepada siswa, maka mereka akan merasa dipercaya dan akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.
- d. Pihak sekolah sebaiknya memberi anggaran biaya kepada materi-materi yang pembelajarannya diluar kelas.

## PENUTUP

Melalui solusi tersebut maka diharapkan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *moving class* akan dapat teratasi sehingga pelaksanaan pendidikan karakter akan dapat berjalan secara lancar dan mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional